

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya penjas bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Pendidikan jasmani yang berkualitas akan berkontribusi pada pengembangan akademisi dan intelektual siswa, oleh karena itu adanya pendidikan jasmani di sekolah sangat penting. Sallis, dkk (2013, hlm. 127) mengemukakan bahwa *“One longterm strategy has been to claim that quality physical education will contribute to the academic and intellectual development of student”*. Pendidikan jasmani tidak hanya mencakup kecabangan olahraga saja namun pendidikan jasmani didalamnya terdapat aktivitas jasmani, permainan dan olahraga seperti yang dijelaskan menurut Mahendra (2015, hlm. 40) *“Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”*. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani didalamnya terdapat aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga. Pendidikan jasmani sifatnya sangat penting untuk anak usia dini, karena pendidikan jasmani berkontribusi pada pengembangan akademis dan intelektual siswa.

Dalam pendidikan terdapat model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif yang dimana siswa berkerjasama secara aktif melalui pembagian kelompok kecil untuk saling membantu mempelajari konten akademik. Jadi didalam suatu kelompok siswa diharapkan untuk saling membantu bekerjasama memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Slavin 1995 (dalam Yamarik, 2010, hlm. 261) mengemukakan bahwa:

Cooperative learning is a teaching method where students work in small groups to help one another learn academic material. In the groups, students are expected to help each other find answers to questions, rather than seeking answers from the instructor. Cooperative work rarely replaces teacher instruction but rather replaces individual lecture and drill. If implemented properly, students in cooperative groups work with each other to make sure that everyone in the group understands the concepts being taught. Ultimately, the

success of the group depends on its ability to make certain that everyone grasps the key ideas

Dasar dari pembelajaran kooperatif dimana siswa mempelajari pengetahuan baru untuk membangun pemahaman mereka sendiri yang dibentuk oleh pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran sebelumnya. Tlhoaele, dkk. (dalam Hennebry & Fordyce, 2017, hlm. 2) mengemukakan bahwa: “*Futhermore, such form of learning offer opportunities for interactive engagement, seen to encourage student participation, stimulate critical thinking and requiring peer interaction*”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang didalamnya membuat siswa dapat memecahkan masalah di lapangan serta mampu bertukar pendapat.

Dalam pendidikan jasmani terdapat aktivitas permainan bola besar salah satunya permainan futsal, bisa diartikan sebagai permainan beregu. Sucipto (2015, hlm. 53) mengemukakan bahwa “Futsal merupakan olahraga *invansion*, olahraga yang sangat dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak, dibutuhkan keterampilan teknik yang baik, taktik dan strategi yang jitu, dan kesetabilan mental yang tinggi”. Futsal salah satu cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh kelompok atau tim. Menurut Dwinanto, dkk (2014, hlm. 63) “Futsal sebagai salah satu cabang olahraga beregu bola besar merupakan olahraga yang dimainkan oleh kelompok atau tim. Permainan futsal bukan hanya sekedar melakukan kegiatan olahraga, tetapi juga memiliki peranan penting bagi perkembangan bakat para siswa peserta didik”. Jadi dapat disimpulkan permainan futsal adalah permainan beregu yang membutuhkan keterampilan teknik, taktik dan strategi. Bukan sekedar melakukan olahraga permainan futsal juga memiliki peranan penting bagi bakat siswa.

Dalam penelitian ini permainan futsal dapat diberikan melalui media audio visual. Audio visual merupakan sebuah media penyampaian yang menampilkan sebuah gambar dan suara. Menurut Hilmi & Syam (2016, hlm. 331) mengemukakan bahwa:

1. Penerapan audio visual tidak hanya digunakan pada materi *shooting* saja melainkan bisa semua materi dalam latihan futsal.
2. Penggunaan audio visual berupa video harus disesuaikan dengan kebutuhan gerakan para peserta ekstrakurikuler, sehingga semua peserta ekstrakurikuler saat melakukan gerakan *shooting* permainan futsal dapat melakukan dengan benar sesuai pedoman yang telah ditetapkan

Dalam penelitian ini hanya menggunakan materi *shooting* saja sebagai alternatif pembelajaran media audio visual. Jadi dapat di simpulkan media audio visual tidak hanya digunakan untuk materi pembelajaran *shooting* saja, oleh karena itu peneliti ingin menerapkan materi *passing*, *shooting*, dan *dribbling* melalui alat bantu audio visual dalam pembelajaran futsal.

Peneliti ini menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe *teaching game tournament* (TGT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa di SMP namun ada permasalahan terkait proses pembelajaran. Dalam penelitian Tiya (2013, hlm. 189) mengemukakan:

Dalam proses pembelajaran hendaknya, guru dapat memahami tentang karakteristik siswa dalam proses penyampaian bahan ajar. Dengan menerapkan beberapa model pembelajaran, diharapkan kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dapat teratasi. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Teams-Games-Tournament (TGT) dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran siswa

Penelitian tersebut di lakukan di tingkat sekolah menengah pertama dan dimata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini menyarankan agar memahami karakter siswa sebelum menyampaikan bahan ajar, selain itu ada kekurangan seperti, tidak mampu memahami karakteristik siswa kemudian ada beberapa anak yang belum mampu mengatasi masalahnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun dalam ruang lingkup atau tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dalam pembelajaran matematika, oleh karena itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif ini di mata pelajaran Pendidikan jasmani khususnya di tingkat sekolah dasar (SD) dalam pembelajaran futsal melalui media audio visual yang dimana siswa mampu memecahkan masalahnya.

Selain dilihat dari segi kekosongan penelitian sebelumnya yang sudah di paparkan di atas ternyata dari pengakuan guru di SDN Ciaro 01 kelas V mengaku bahwa siswanya masih belum terampil dalam pembelajaran futsal masih banyak siswa yang salah dalam melakukan berbagai teknik futsal mulai dari mengoper bola, mengonrol bola, menggiring bola dan menendang bola, oleh karena itu penulis merasa

dengan adanya kekosongan serta masalah yang terjadi di SDN Ciaro 01 kelas V cukup menjadikan alasan yang kuat untuk mengatkan hal tersebut dalam penelitian ini semata-mata untuk mengisi kekosongan tersebut, menyelesaikan masalah yang terjadi, dan memenuhi tugas akhir di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah penerapan model kooperatif dengan alat bantu audio visual dalam pembelajaran futsal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SDN Ciaro 01 kelas V?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mungkin merupakan titik pijak untuk merealisasikan pesan yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada tingkat pemecahannya, maka tujuan yang ingin dicapai dari peneliti adalah:

- 1.3.1. Tujuan Umum: Penelitian ini semata-mata bertujuan untuk menambah wawasan bagi penulis maupun wawasan bagi pembaca dan dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa menyumbang atau menambah pengetahuan tentang peningkatan keterampilan siswa terhadap pembelajaran futsal melalui alat bantu audio visual.
- 1.3.2. Tujuan Khusus: Untuk mengetahui apakah dengan di terapkannya model kooperatif dengan alat bantu audio visual dalam pembelajaran futsal dapat meningkatkan keterampilan futsal. Dimana keterampilan futsal siswa SDN Ciaro 01 dapat meningkat atau berkembang, serta dapat mengisi kekosongan peneltian sebelumnya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah *follow up* penggunaan informasi yang tertera dalam kesimpulan sebagai cerminan dari anak-anak zaman sekarang terhadap mata pelajaran

pendidikan jasmani. Dengan terjawabnya pertanyaan-pertanyaan tersebut kita dapat mencari solusi yang baik bagi para peserta didik agar dapat meningkatkan nilai penjas mereka disekolah.

Penelitian ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui keterampilan futsal siswa di sekolah. Dapat dipastikan memberi manfaat bagi semua, baik bagi peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya.

Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Dilihat dari segi teori, sedikit yang meneliti keterampilan futsal melalui model kooperatif dengan di bantu alat audio visual di bidang pendidikan jasmani. Dalam model kooperatif terdapat kerjasama, maka dari itu penelitian ini menjadi bahan untuk mengisi kekurangan atau kekosongan penelitian sebelumnya sehingga dapat mengembangkan kerjasama serta keterampilan dalam bermain futsal dan menjadi bahan masukan agar pembelajaran pendidikan jasmani dengan permainan futsal dapat di terapkan serta menjadi solusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- 1.4.2. Dilihat dari segi kebijakan, selama observasi atau saat program pengalaman lapangan yang sebelumnya sudah di jelaskan di latar belakang bahwa keterampilan futsal di SDN Ciaro 01 di tiap-tiap siswa khusus nya di kelas V sangat kurang. Dengan adanya penelitian ini keterampilan sosial siswa SDN Ciaro 01 khusus nya di kelas V dapat berkembang.
- 1.4.3. Dilihat dari segi praktik, karena menurut saya model kooperatif dengan alat bantu audio visual dapat meningkatkan keterampilan bermain futsal, maka penelitian ini dapat di jadikan referensi RPP (rencana program pembelajaran) atau dijadikan bahan ajar di sekolah untuk guru pendidikan jasmani untuk melakukan dan melaksanakan pembelajaran aktivitas jasmamni di sekolah, yang dimana akan membantu memecahkan masalah saat di lapangan.
- 1.4.4. Dilihat dari segi isu atau aksi sosial, masalah yang terjadi ditandai dengan adanya fenomena seperti anak tidak mampu melakukan *passing*, *dribbling*, *kicking* dengan baik, kurangnya anak dalam bekerjasama saat melakukan pembelajaran dengan adanya penelitian ini siswa dapat memecahkan masalah

yang terjadi dilapangan. Dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang memperkuat teori atau pendapat tentang meningkatkan kerjasama melalui permainan futsal.

1.5. Struktur Organisasi Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. Dalam BAB I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 1.5.2. Selanjutnya BAB II mengenai Kajian pustaka, Kerangka pemikiran, dan Hipotesis. Bab ini menjelaskan landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.
- 1.5.3. Kemudian BAB III Metode penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis yang didapat.
- 1.5.4. Selanjutnya BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang dua hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data (untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan. Untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian) serta pembahasan atau analisis temuan (untuk mendiskusikan hasil temuan yang dikaitkan dengan dasar teoritis yang telah di bahas dalam BAB II)
- 1.5.5. Terakhir BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan akan di simpulkan dari hasil penelitian